

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (24:2018) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi internal(X1) dan eksternal(X2) sebagai variabel independen, serta prestasi kerja(Y) sebagai variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Satrindo Jaya Argo Palma yang merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit yang berada di Kec. Batin VIII, Kabupaten Sarolangun, Jambi.. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (96:2018) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau a nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (39:2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Kerja (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (39:2017) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai untuk variabel independen adalah Faktor Motivasi Internal dan Eksternal.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (80:2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentu populasi merupakan tahap penting dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Satrindo Jaya Argo Palma pada tahun 2024 yang berjumlah 201 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut sugiyono (81:2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar

representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (5%)

Jumlah populasi yang akan diteliti ditentukan dengan jumlah banyak 201 karyawan di PT. Satrindo Jaya Argo Palma pada tahun 2024 maka data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{201}{1 + 201(0,05)^2} \\ &= \frac{201}{1 + (201 \cdot 0,0025)} \\ &= \frac{201}{1 + 0,5025} \\ &= \frac{201}{1,5025} \\ &= 133,7 \text{ (134 Karyawan)} \end{aligned}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 134 karyawan PT. Satrindo Jaya Argo Palma dari tahun 2024 responden.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sugiyono (35:2017) data kuantitatif adalah data yang berdasarkan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data yang didapat adalah hasil dari penyebaran kuesioner dari responden yaitu karyawan di PT. Satrindo Jaya Argo Palma.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pertanyaan kepada karyawan PT. Satrindo Jaya Argo Palma selama penulis melakukan penelitian lapangan. Data primer didapat dari angket atau kuesioner penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dengan dokumen, internet, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya kepada responden). Menurut Agung & Zahra (2016) instrument atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau

kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya.

3.6.2 Studi Pustaka

Teknik untuk mendapatkan informasi atau data-data dari buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut sugiyono (140:2017) menjelaskan bahwa studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak lepas dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mencari landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang dikembangkan dengan jabaran indikator-indikator. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengaruh faktor motivasi internal dan eksternal terhadap prestasi kerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan kepada responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah disediakan masih bersifat kualitatif tetapi

akan di kuantitatifkan karena proses tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pengukuran penelitian yang di ukur dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran (Skala Likert)

Pertanyaan Sikap	Skala Ukur
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono 2017)

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	No. pertanyaan	Sumber
Presrasi kerja (Y)	Prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja	1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Insentif 4. Desiplin waktu dan absensi 5. Sikap 6. Kecekatan mental	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Sutrisno (152:2017)

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	No. pertanyaan	Sumber
Motivasi internal (X1)	Suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang	1. Keinginan untuk dapat hidup 2. Keinginan untuk dapat memiliki benda 3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan 4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan 5. Keinginan untuk berkuasa	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Sutrisno (117:2017)
Motivasi eksternal (X2)	Suatu dorongan atau kekuatan yang ada di dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal yang dikendalikan oleh manager, seperti penghargaan, kenaikan pangkat dan tanggung jawab	1. Kondisi lingkungan kerja 2. Kompensasi yang memadai	1,2 3,4	Sutrisno (117:2017)

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (63:2017) uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner. Menurut Sugiyono (286:2018), uji

validitas digunakan untuk menghitung kolerasi antara masing- pertanyaan skor total dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi

$\sum x$ = Skor indikator empiris penelitian

$\sum y$ = Nilai total skor

n = Jumlah responden

Menurut Imam Ghizali (52:2018) menjelaskan bahwa kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu sehingga hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Untuk mengukur uji validitas, peneliti menggunakan pearson correlation dimana peneliti melakukan kolerasi antar skor dari tiap butir pertanyaan dengan total skor variabel dengan signifikan 5% indikator yang menyatakan valid atau tidaknya butir pertanyaan tersebut yaitu dengan uji signifikan yang dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan nilai bersifat positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut bernilai positif (Ghozali,53:2018).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (45:2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap

pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh diacak. Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan metode Cronbach Alpha dengan rumus :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r_{ac} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σt^2 = Jumlah atau total varians

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil nilai perhitungan Cronbach Alpha. Pada pengujian reliabilitas ini dengan uji statistik Cronbach Alpha diketahui bahwa dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$, maka menunjukkan variabel tidak reliabel. Selain itu Cronbach Alpha yang mendekati nilai 1 semakin menunjukkan tingginya konsistensi reliabilitasnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyanto (107:2017) uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar terpenuhinya model regresi tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Apa bila ada satu saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE

(Best Linear Unlased Estimotor). Adapun kriteria asumsi klasik yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

3.9.2 Uji Normalitas

Menurut Priyanto (109:2017) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan dikarenakan dalam melakukan pengujian pada variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kolmogorow-smirnov (K-S). Menurut Priyanto (109:2017) kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

3.9.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Menurut Ghozali (105:2017) menjelaskan bahwa “uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regrasi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas(independent)”. Model regrasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka dapat dipastikan bahwa variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai kolerasinya antar sesame variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini tekni untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan

variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance inflation faktor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai variance inflation faktor (VIF) > 10 , maksimum menjadi multikolonieritas.

3.9.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (1978:107) autokolerasi timbul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokolerasi dipakai untuk melihat apakah ada hubungan linear antara eror serangkaian observasi yang diurutkan menurut data time series. Pengujian ini selalu memperhatikan angka Durbin-Watson (D-W) yang diperoleh dari pengolahan data, dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

d = Nilai D-W stat

e_t = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} = Nilai residu dari persamaan regresi

Secara ideal pada data penelitian yang akan diuji tidak terjadi autokolerasi tetapi bila terjadi autokolerasi pada penelitian ini, bukan berarti hasil analisis yang pada data yang bersifat runtut waktu (time series). Data penelitian ini bersifat cross section, sehingga adanya autokolerasi tidak akan mengurangi kepercayaan terhadap analisis data.

3.9.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Santoso (2003) dalam syarif (60:2017).

Menurut Ghozali (134:2016) cara untuk mengetahui adanya tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah :

1. Apabila pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedstisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (275:2017) uji regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen(kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimimupulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis linear dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua persamaan

regresi berganda. Dan juga dilihat keeratan antara variabel X (Motivasi Internal dan eksternal), variabel Y (Prestasi Kerja). Rumus yang dipakai untuk mengitung uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai intercept(konstanta) atau bila X=0

X = Nilai variabel independen(X1,X2)

e = Standart error

3.11 Uji T

Menurut Sugiyono (254:2017) uji T digunakan untuk menguji hipotesis parsial (satu-satu) untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Uji T pada dasarnya dipergunakan untuk memperlihatkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,5 ($\alpha=5\%$). Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi X1

s_{b_i} = Koefisien standar atas koefisien regresi X1

t_o = Nilai yang dihitung/ diobservasi

Kriteria pengujian :

1. H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} < 0,05$
2. H_a ditolak dan H_o diterima, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} < 0,05$

3.12 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (179:2017) uji F (Anova) adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen yaitu prestasi kerja (Y). menurut Ghazali (96:2018) menjelaskan bahwa pada dasarnya uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. H_o yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menghitung uji F dapat menggunakan rumus yaitu :

$$F_o = \frac{R^2k - 1}{(1 - R^2)/(n - 1)}$$

Kriteria pengujian :

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_o ditolak
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_o diterima

3.13 Koefisien Determinan (*R-Square*)

Koefisien determinan (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kemampuan model dalam menerangkan varian variabel independen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai dengan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen, Ghazali (1997:2018).

Rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = Explained Sum Square (Jumlah kuadrat yang jelas)

TSS = Total SumSquare (Jumlah total kuadrat)

Besarnya koefisien determinasi R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.